

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan manajemen transportasi Tandan Buah Segar (TBS) di PT. SAR telah dilaksanakan melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dalam mengatur proses pengangkutan TBS dari Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) menuju pabrik. Dengan adanya penerapan manajemen transportasi yang baik, proses distribusi TBS dapat berjalan secara lebih terarah, efektif, dan mampu mendukung kelancaran operasional perusahaan.
2. Pengelolaan rute dan jadwal transportasi yang diterapkan oleh PT. SAR telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi distribusi TBS. Penentuan rute yang tepat, pengaturan jadwal pengangkutan yang sesuai dengan waktu panen, serta koordinasi yang baik antara mandor panen, petugas TPH, dan pengemudi angkutan mampu mempercepat proses pengiriman TBS ke pabrik. Kondisi tersebut dapat meminimalkan keterlambatan pengangkutan sehingga kualitas TBS tetap terjaga dan risiko penurunan mutu akibat waktu tunggu yang terlalu lama dapat dikurangi.
3. Dalam pelaksanaan manajemen transportasi TBS masih terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi kelancaran proses pengangkutan, seperti kondisi jalan yang kurang memadai, cuaca yang tidak menentu, serta kerusakan kendaraan angkut. Untuk mengatasi kendala tersebut, perusahaan telah menerapkan berbagai upaya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), di antaranya melakukan perawatan kendaraan secara berkala, mengoptimalkan penggunaan armada dan rute pengangkutan, serta meningkatkan koordinasi antarbagian yang terlibat dalam kegiatan panen dan transportasi. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas sistem transportasi serta mendukung tercapainya produktivitas perusahaan secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, PT. Surya Agrolika Reksa (SAR) disarankan untuk terus meningkatkan pengelolaan transportasi Tandan Buah Segar (TBS), terutama dalam menjaga kualitas TBS selama proses pengangkutan hingga tiba di pabrik. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengoptimalkan jadwal dan rute pengangkutan, melakukan perawatan armada secara rutin agar kendaraan selalu dalam kondisi siap operasi, serta meningkatkan koordinasi antara asisten transportasi, krani, mandor, dan sopir. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem transportasi yang telah diterapkan sehingga kendala yang dapat menghambat proses distribusi, seperti keterlambatan pengiriman maupun penurunan kualitas TBS selama perjalanan, dapat diminimalkan. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan efisiensi distribusi TBS dapat terus meningkat dan mampu mendukung kelancaran operasional serta pencapaian produktivitas perusahaan.